

PERKEMBANGAN MORAL SISWA SMP TERHADAP PERMASALAHAN LINGKUNGAN PESISIR PANTAI KOTABARU MELALUI PENYELESAIAN MASALAH

Nida Hayati¹, Danang Biyatmoko², Aminuddin Prahatama Putra^{2,3}

¹Madrasah Aliyah Negeri Tanah Laut/ Jl. Brigjen H. Hasan Basri
72117 Kotabaru/ Pulau Laut Utara

²Program Studi Magister Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H.
Hasan Basry Banjarmasin 70123 Kalimantan Selatan

³Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan Brigjen H.
Hasan Basry Banjarmasin 70123 Kalimantan Selatan

Corresponding author: *nidahayati18@gmail.com

Abstrak. Penerapan moral di kalangan remaja kurang begitu mendapat perhatian atau diterapkan baik oleh remaja sendiri ataupun oleh lingkungan. Berdasarkan survey lapangan di pesisir Pantai Kotabaru bahwa banyak kegiatan yang dilakukan di daerah pesisir mengakibatkan daerah ini sangat rentan terhadap pencemaran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap perkembangan moral siswa SMPN terhadap permasalahan pesisir pantai di Kotabaru melalui penyelesaian masalah yang valid dan reliabel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, subjek dalam penelitian ini ada 8 siswa SMPN 2 Kotabaru yang telah dipilih melalui teori hipotetik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi. Analisis data ada 3 tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*). Hasil penelitian ini menunjukkan Tahap perkembangan moral siswa SMP terhadap permasalahan di pesisir Pantai Kotabaru melalui penyelesaian masalah diperoleh 4 tahap PMPPP yaitu 1) merumuskan masalah, 2) menyusun penyelesaian, 3) mengelompokkan data, dan 4) menarik kesimpulan.

Kata kunci: *Perkembangan moral, penyelesaian masalah, pesisir pantai*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pemukiman pesisir yang merupakan pusat kepariwisataan seperti di Kotabaru sudah mulai tercemar yaitu pada pantainya yang mengalami kerusakan lingkungan karena adanya sampah-sampah berserakan di daerah pemukiman padahal pesisir masih besar perannya dalam kehidupan hewan-hewan di laut, maupun kehidupan warga. Hal yang terlihat di pesisir pantai Kotabaru adalah tercemarnya pesisir akibat pemukiman yang terus menerus bertambah. Padahal di satu sisi pesisir merupakan potensial yang berperan penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Sementara di sisi lain berkembangnya pemukiman penduduk di pesisir tersebut sehingga terjadinya penyempitan pada wilayah pesisir ini seakan menjadi potret pada masyarakat pesisir di Kotabaru.

Penalaran moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, daripada sekedar arti suatu tindakan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur pemikiran bukan isi. Dengan demikian penalaran moral bukanlah tentang apa yang baik atau yang buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk Budiningsih (2013). Berdasarkan uraian dapat diketahui bahwa terjadinya krisis moral di era globalisasi berbanding terbalik dengan harapan yang diinginkan untuk menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi yang berkarakter positif atau memiliki moral yang baik.

Ada dua teori yang membahas tentang perkembangan moral, diantaranya dari Piaget & Kohlberg (1980) memusatkan penyelidikan pada pola-pola struktur penalaran manusia dalam mengadakan keputusan moral dari pada penyelidikan tingkah laku. Tahap perkembangan penalaran moral sebenarnya telah dipostulatkan pada pemikiran Dewey, yang memandang perkembangan moral ke dalam 3 tingkatan yaitu: (1) tingkat pra-moral atau *pre-conventional*, (2) tingkat *conventional*, dan (3) tingkat *autonomous*. Pemikiran Dewey dikembangkan lebih lanjut oleh Piaget dengan menetapkan 3 tahap perkembangan moral yang diikuti

dengan ketentuan umur yaitu: (1) tahap pra-moral anak berumur di bawah 4 tahun, (2) tahap *heteronomous*, yaitu anak yang berumur antara 4-8 tahun, dan (3) tahap *otonomous*, yaitu anak yang berumur 9-12 tahun.

Perkembangan moral yang dimiliki siswa sekolah saat ini perlu diadakannya penelitian. Memberikan suatu permasalahan lingkungan kepada siswa untuk mengetahui perkembangan moral yang dimiliki siswa kemudian melihat bagaimana siswa menyelesaikan masalah yang ada. Lingkungan merupakan salah satu wadah penyaji masalah. Salah satunya adalah masalah bantaran pesisir yang banyak masyarakat yang tinggal di sekitarnya membuang sampah langsung pada pesisir yang mengakibatkan adanya sampah mengotori permukaan air pada pesisir yang tentu saja berdampak negatif bagi kesehatan warga yang melihatnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba meneliti perkembangan moral siswa pada isu-isu lingkungan yang sedang atau telah terjadi di Kotabaru melalui penyelesaian masalah. Penelitian ini berjudul Perkembangan Moral Siswa SMPN Terhadap Permasalahan Lingkungan Pesisir Pantai Kotabaru Melalui Penyelesaian Masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan aspek proses mendapatkan data melalui kontak secara intensif dan memerlukan waktu yang lama dalam situasi sosial, harus mengikuti prosedur, metode dan teknik yang benar dan baik dalam mendapatkan data. Penelitian dilakukan di sekolah, di VIII SMPN Kotabaru yang beralamat di Jl. Perikanan Komplek Misaja Misra Kotabaru, Desa Dirgahayu, Kecamatan Pulau Laut Utara Kotabaru.

Populasi diilih dari siswa SMPN Kotabaru kelas VIII yang telah menerima materi tentang lingkungan. Penetapan sekolah dilakukan berdasarkan keberadaan pesisir pantai yang terdapat di sekitar sekolah tersebut. Populasi dilakukan tes perkembangan moral masalah pesisir

pantai, diadaptasi dan instrumen tes perkembangan moral untuk menetapkan siswa pada jenjang moral di mana mereka berada.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri, selanjutnya penelitian membuat draf instruen bantu yang berupa Instrumen tes perkembangan moral (lampiran 1) menggunakan tes dilema moral (TDM) yang terdiri atas isu-isu lingkungan yang sedang atau telah terjadi isu-isu lingkungan tersebut yaitu tentang bantaan pesisir dan tugas tertulis Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui empat cara, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi/ gabungan. Teknik analisis data menggunakan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data masing-masing dua tugas tertulis dengan kedelapan siswa dapat diketahui bahwa teori hipotetik terhadap penyelesaian masalah terdapat 4 tahap perkembangan moral berdasarkan dari kajian dua teori perkembangan moral dan Kohlberg dan Dewey serta model penyelesaian masalah dari Dewey.

Tabel 1. Teori Hipotetik Perkembangan moral Siswa terhadap Penyelesaian Masalah

Tahap	Indikator	Deskripsi
PMPPP 1	- Memahami masalah - Merumuskan masalah	Pada tahap ini siswa dapat merumuskan masalah secara jelas dengan menghubungkan permasalahan yang telah didapat.
PMPPP 2	- Memahami masalah - Merumuskan masalah - Menyusun penyelesaian	Pada tahap ini siswa dapat merumuskan masalah secara jelas dengan menghubungkan permasalahan yang telah didapat dan merumuskan masalah, memahami sebab-akibat, dan alternatif penyelesaian.
PMPPP 3	- Memahami masalah - Merumuskan masalah - Menyusun penyelesaian - Menyusun data	Pada tahap ini siswa dapat merumuskan masalah secara jelas dengan menghubungkan permasalahan yang telah didapat dan merumuskan masalah memahami sebab-akibat, dan alternatif penyelesaian yang didasari oleh sikap kritis. Mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis dengan kecakapan mencari dan menyusun data serta menyajikannya.
PMPPP 4	- Memahami masalah - Merumuskan masalah - Menyusun penyelesaian - Menyusun data - Menarik kesimpulan	Pada tahap ini siswa dapat merumuskan masalah secara jelas dengan menghubungkan permasalahan yang telah didapat dan merumuskan masalah memahami sebab-akibat, dan alternatif penyelesaian yang didasari oleh sikap kritis. Mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis dengan kecakapan mencari dan menyusun data serta menyajikannya. Serta Membuktikan hipotesis dengan kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubung-hubungkan serta keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.

Data karakteristik tahap perkembangan moral siswa terhadap permasalahan lingkungan pesisir pantai melalui penyelesaian masalah didapatkan hasil wawancara mengenai pendapat dan tanggapan siswa terhadap permasalahan yang ada dalam tugas tertulis yang dikerjakan. Orientasi keputusan yang mereka buat untuk melakukan penyelesaian masalah menjadi hal utama untuk melihat karakteristik tahapan perkembangan moral mereka.

Berdasarkan hasil tugas tertulis ke-1 dan ke-2 dari kedelapan siswa yang berada pada tahap perkembangan moral yang berbeda-beda, berikut adalah perbandingan tahapan perkembangan moral yaitu PMPPP 1, PM 1 pada tahap ini siswa dibebaskan untuk **merumuskan masalah** tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah yang berada di pesisir pantai Kotabaru menggunakan konsep pemecahan masalah, kemudian siswa menghubungkan dengan data berhubungan dengan masalah yang diberikan.

PMPPP 2 pada PM 1, 2, 3, dan 4, Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk merumuskan masalah tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah yang berada di pesisir pantai Kotabaru menggunakan konsep pemecahan masalah, kemudian siswa menghubungkan dengan data tetapi dengan masalah yang diberikan. Kemudian **menyusun penyelesaian** yang dilandasi oleh pengetahuan tentang lingkungan menghubungkan sebab akibat dan penyelesaian yang didasari oleh sikap kritis.

PMPPP 3 pada PM 1, PM 2, PM 3, PM 4, PM 5. Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk merumuskan masalah tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah yang berada di pesisir pantai Kotabaru menggunakan konsep pemecahan masalah, kemudian siswa menghubungkan dengan data tetapi dengan masalah yang diberikan. Kemudian menyusun penyelesaian yang dilandasi oleh pengetahuan tentang lingkungan menghubungkan sebab akibat dan penyelesaian yang didasari oleh sikap kritis. Kemudian **mengelompokkan data** sebagai

bahan pembuktian kebenaran dengan kecakapan mencari dan menyusun data serta menampilkannya.

PMPPP 4 pada PM 1 sampai dengan PM 6. Pada tahap ini siswa dibebaskan untuk merumuskan masalah tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah yang berada di pesisir pantai Kotabaru menggunakan konsep pemecahan masalah, kemudian siswa menghubungkan dengan data tetapi dengan masalah yang diberikan. Kemudian menyusun penyelesaian yang dilandasi oleh pengetahuan tentang lingkungan menghubungkan sebab akibat dan penyelesaian yang didasari oleh sikap kritis. Kemudian mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian kebenaran dengan kecakapan mencari dan menyusun data serta menampilkannya, dapat **menarik kesimpulan yang relevan** dari hasil yang diperoleh.

Tahapan perkembangan moral dalam penyelesaian masalah pada penelitian ini mengikuti tahapan penyelesaian masalah yang dimulai dengan kemampuan merumuskan masalah, menyusun penyelesaian, menyusun data, menarik kesimpulan. Subyek dalam proses penyelesaian masalah ini berusaha untuk memosisikan diri dan penyelesaian masalah yang akan dilakukannya. Meskipun pada akhirnya tidak semua subyek mampu memperoleh hal tersebut, dan berada sesuai dengan tahapan perkembangan moral dalam penyelesaian masalah biologi yang berbeda.

1. Tahap Perkembangan Moral pada Penyelesaian Masalah Permasalahan Pesisir Pantai 1 (PMPPP 1)

Tahap perkembangan moral 1 dapat disertakan dengan tingkat perkembangan moral Kohlberg bahwa baik atau buruk suatu tindakan ditentukan oleh akibat-akibat fisik yang akan dialami, sedangkan arti atau nilai manusiawi tidak diperhatikan, Tindakan seseorang selalu diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan memeralat orang lain. Hubungan antar manusia dipandang seperti hubungan dagang.

Tahap perkembangan moral siswa di pesisir Pantai Kotabaru berdasarkan penyelesaian masalah tugas tertulis ke-1 dan ke-2 subjek ZA

dan CI berada pada tahap PMPPP 1, berdasarkan hasil jawaban yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa ZA dan CI kurang mampu dalam merumuskan masalah, menyusun penyelesaian, mengelompokkan data dan menarik kesimpulan sehingga siswa ZA dan CI hanya mampu berada pada tahap PMPPP 1. Terlihat jika disimpulkan dari jawaban subyek ZA dalam merumuskan masalah “*apakah yang dilakukan Andi dengan bekerja di perusahaan biji besi itu benar? Tidak, karena mengakibatkan air yang berada di pulau sebuk tercemar besi nelayan yang membudidayakan ikan-ikannya*”. Begitu juga subjek CI dalam merumuskan masalah “*apakah dengan Budi menjual tanahnya itu perbuatan yang benar? sebaiknya Budi tidak menjual tanahnya diperusahaan sawit*”, hal ini berarti subjek ZA dan CI merumuskan masalah yang ada di pesisir Pantai Kotabaru dengan menggunakan konsep pemecahan permasalahan lingkungan dimana tindakan proses pemecahan masalah ditentukan oleh alam.

Terlihat dari jawaban siswa ZA dan CI dalam menyelesaikan masalah melibatkan banyak aktor yang saling berkaitan misalnya dalam tingkah laku keseharian subjek ZA dan CI dalam bermoral di lingkungan sekitar terutama pesisir pantai. Hal ini didukung oleh Farid yang mengatakan bahwa penerapan moral melibatkan interaksi teman sebaya, identitas diri, agama nilai dan budaya yang berkembang.

2. Tahap Perkembangan Moral pada Penyelesaian Masalah Permasalahan Pesisir Pantai 2 (PMPPP 2)

Tahap perkembangan moral siswa di pesisir Pantai Kotabau berdasarkan penyelesaian masalah tugas tertulis ke- dan ke-2 subjek SNR dan AA berada pada tahap PMPPP 2, berdasarkan hasil jawaban yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa SNR dan AA mampu dalam merumuskan masalah kurang mampu menyusun penyelesaian, mengelompokkan data dan menarik kesimpulan sehingga SNR dan AA cukup mampu berada pada tahap PMPPP 2. Terlihat jika disimpulkan dari jawaban subjek SNR “*apakah perbuatan randi terhadap*

keluarganya yang berjulan di pesisir pantai dan membuang sampah itu benar? tidak, karena bisa mengotori pesisir pantai lebih baik Randi mengajak keluarganya untuk tidak membuang sampah sembarangan, begitu juga subjek AA dalam merumuskan masalah “sebaiknya tidak bekerja jika andi bekerja di batu bara akan mencemari pesisir pantai, dan sebaiknya perusahaan batu bara tidak membuang limbah”, hal ini berarti subjek SNR dan AA berusaha untuk merumuskan masalah yang berada di pesisir Pantai Kotabaru dengan menggunakan lebih dari satu informasi pada konsep pemecahan permasalahan lingkungan.

Dilihat dari teori Kohlberg (1981) kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasi dirinya terhadap kelompok sosialnya. Menurut Kurtines & Gerwitz (1992) memperkirakan apa yang seharusnya dilakukan seseorang, merumuskan suatu rencana tindakan yang merujuk kepada suatu standar moral atau ide tertentu.

3. Tahap Tahap Perkembangan Moral pada Penyelesaian Masalah Permasalahan Pesisir Pantai 3 (PMPPP 3)

Tahap perkembangan moral siswa di pesisir Pantai Kotabaru berdasarkan penyelesaian masalah tugas tertulis ke-1 dan ke-2 subjek FI dan DOA berada pada tahap PMPPP 3, berdasarkan hasil jawaban yang dikerjakan secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa FI dan DOA cukup mampu dalam merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis dan mengelompokkan data sehingga siswa FI dan DOA cukup mampu berada pada tahap PMPPP 2. Terlihat jika disimpulkan dari jawaban subjek FI “*mengajak warga untuk gotong royong membersihkan pesisir pantai dan tidak membuang sampah ke pesisir pantai untuk mengurangi pencemaran*” begitu juga subjek DOA dalam menyimpulkan “*memberiakan pemerintah agar tidak langsung membuang limbah industri di pesisir pantai karena bisa mengakibatkan air yang berada di pulu Sebuku tercemar. Perusahaan tidak membuang limbah di pesisir pantai karena mengakibatkan air yang berada di pulau*

Sebuku tercemar bagi nelayan yang membudidayakan ikan nya”, hal ini berarti subjek FI dan DOA berusaha untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan dengan menghubungkan data dengan permasalahan lingkungan menghubungkan sebab akibat dan penyelesaian yang didasari oleh sikap kritis.

Apabila dilihat dari Kohlberg (1981) pada tahap ini cenderung sebagai tindakan yang sesuai dengan kesepakatan umum. Dengan demikian orang ini menyadari relativitas nilai-nilai pribadi dan pendapat-pendapat pribadi. Ada kesadaran yang jelas untuk mencapai konsensus lewat peraturan-peraturan prosedural. Akibatnya orang pada tahap ini menekankan pandangan legal tapi juga menekankan menyadari adanya yang mengatasi hukuman lewat pertimbangan sosial.

4. Tahap Tahap Perkembangan Moral pada Penyelesaian Masalah Permasalahan Pesisir Pantai 4 (PMPPP 4)

Tahap perkembangan moral 4 dapat disetarakan dengan perkembangan moral tahap konvensional menurut Kohlberg (1981) Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seseorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Keluarganya, masyarakat bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Maka dari itu, kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasi dirinya terhadap kelompok sosialnya.

PENUTUP

Tahap perkembangan moral siswa SMP terhadap permasalahan lingkungan pesisir Pantai Kotabaru melalui penyelesaian masalah diperoleh 4 tahap perkembangan moral PMPPP mulai dari merumuskan masalah, menelaah masalah, menemukan hipotesis, mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis sampai pembuktian hipotesis berada pada tahap yang berbeda-beda. Tahapan

perkembangan moral PMPPP 1 merumuskan masalah dan memahami masalah. Tahap PMPPP 2 menelaah masalah. Tahap PMPPP 3 mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis. Tahap PMPPP 4 mengaplikasikan pemecahan masalah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, A. (2013). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kohlberg, L. (1977). *The Cognitive-Developmental Approach to Moral Education*. Dalam Hass Glen (ed). *Curriculum Planning A New Approach* (2 nd ed.) Boston: Allyn and Blacon, Inc
- Kohlberg, L. (1980). Stages of Moral Development as a Basis of Moral Education. Dalam Mursey, B. (ed.) *Moral Development, Moral Education, and Kohlberg*. Birmingham, Alabarna: Religious Education Press.
- Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development*, San Fransisco: Harper and Row.
- Kurtines, W. M. & Gerwwitz, J. L. (1992). *Moralitas, Perilaku Moral, dan Perkembangan Moral*. Jakarta: UI Press.
- Piaget, J. (1965). *Moral Judgement of The Child*, New York: Free Press.